



JURNAL ARSITEKTUR ARCADE

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>



IMPLEMENTASI TEORI GRIGG PADA PENGGAL JALAN ASIA AFRIKA KOTA BANDUNG

Nurwidayah Azizah Ismail¹, Suzanna Ratih Sari²

Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

E-mail: nurwidyahazizah@gmail.com

Informasi Naskah:

Diterima:

3 Mei 2022

Direvisi:

16 Mei 2022

Disetujui terbit:

17 Juni 2022

Diterbitkan:

Cetak:

29 Juli 2022

Online

15 Juli 2022

Abstract: Asia Afrika Street is often referred to as an open-air architectural museum in the city of Bandung because it has many buildings from the colonial era that are still preserved. With the potential of the place in increasing tourist demand. So we need facilities and infrastructure to accommodate the needs of tourists. The purpose of this study was to determine the availability of existing infrastructure in the field compared with Grigg's theory in the infrastructure engineering and management book. Knowing of the existing infrastructure can be used as a recommendation to improve or add facilities and infrastructure. The qualitative descriptive method by collecting data on urban infrastructure groups and conducting field observations to find out facts in the field which will then be compared with Grigg's theory. Data was collected in two ways, namely primary data collection obtained by direct observation and interviews with visitors and local communities, while secondary data has been collected from literature studies in the form of journals and books related to what was being studied. The results of this study are several shortcomings not in accordance with Grigg's theory such as the unavailability of trash cans and also damage to other facilities and infrastructure.

Keyword: Availability of Infrastructure, Asia Afrika Street, Tourism Support Infrastructure

Abstrak: Jalan Asia Afrika sering disebut sebagai museum arsitektur terbuka Kota Bandung karena memiliki banyak bangunan peninggalan masa pemerintah kolonial yang masih terjaga keasliannya. Dengan potensi yang dimiliki, Jalan Asia Afrika semakin banyak diminati wisatawan. Sehingga diperlukan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mengakomodasi kebutuhan wisatawan. Namun, yang terjadi di lapangan terdapat ketidaksesuaian infrastruktur pada Jalan Asia Afrika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi teori Grigg pada penggal Jalan Asia Afrika. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data mengenai kelompok infrastruktur kota dan melakukan observasi lapangan untuk mengetahui fakta lapangan yang selanjutnya akan dibandingkan dengan teori Grigg. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data primer yang diperoleh dengan cara observasi langsung di penggal Jalan Asia Afrika dan wawancara dengan pengunjung maupun masyarakat setempat, sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi pustaka berupa jurnal dan buku yang terkait dengan apa yang diteliti. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa ketidaksesuaian infrastruktur pada Jalan Asia Afrika dengan teori dari Grigg seperti ketidaktersediaan tempat sampah, jembatan penyebrangan orang tidak dilengkapi dengan pelandaian untuk kaum disabilitas, dan juga terdapat beberapa kerusakan pada fasilitas sarana dan prasarana yang lainnya.

Kata Kunci: Ketersediaan Infrastruktur, Jalan Asia Afrika, Infrastruktur Pendukung Wisata

PENDAHULUAN

Kota Bandung adalah ibukota dari Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung memiliki bentuk morfologi wilayahnya seperti sebuah mangkok raksasa karena kota ini dikelilingi oleh pegunungan. Dengan keindahan yang dimiliki Kota Bandung menjadi salah satu kota tujuan utama pariwisata, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Selain keindahan alam yang dimiliki, Kota Bandung juga memiliki beberapa kawasan bersejarah yang memiliki bangunan dengan gaya arsitektur khas kolonial. Kota Bandung memiliki satu kawasan bersejarah yang memiliki banyak bangunan

peninggalan masa pemerintah kolonial dan masih menjaga bangunannya dengan gaya arsitektur kolonial yaitu pusat kota tua yang terletak di Pusat Kota Bandung.

Jalan Asia Afrika merupakan salah satu jalan yang terletak di Pusat Kota Bandung yang sering disebut sebagai museum arsitektur terbuka Kota Bandung karena memiliki banyak bangunan peninggalan masa pemerintah kolonial yang masih terjaga keasliannya. Contoh bangunan bersejarah di Jalan Asia Afrika seperti museum Konferensi Asia Afrika, Gedung merdeka, Kantor Pos, Hotel Savoy Homann, dan lain-lain. Dengan potensi yang dimiliki saat ini,

Jalan Asia Afrika harus tetap dilestarikan sejarahnya dengan cara menjadikan Jalan Asia Afrika sebagai tempat untuk wisata sejarah bangunan-bangunan *heritage* (Suastika, 2011). Oleh karena itu, diperlukan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mengakomodasi kebutuhan wisatawan. Namun, pada Jalan Asia Afrika terdapat beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang belum tersedia. Ketidakterdediaan beberapa fasilitas sarana dan prasarana menyebabkan munculnya beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi aktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi teori Grigg pada penggal Jalan Asia Afrika. Dengan mengetahui infrastruktur yang sudah ada dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk memperbaiki atau menambah fasilitas sarana dan prasarana.

TINJUAN PUSTAKA

Grigg dalam buku *infrastructure engineering and management* menjelaskan bahwa infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan kebutuhan transportasi, kebutuhan air, drainase, bangunan dan fasilitas publik yang lainnya, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan social. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa infrastruktur merupakan suatu system yang terdiri dari beberapa bagian berupa sarana dan prasarana.

Tabel 1. Kelompok Infrastruktur

Kelompok Infrastruktur	Jenis
Kelompok Jalan	Jalan Raya, Jalan Pejalan Kaki, Jembatan, Jembatan Penyebrangan Orang
Kelompok Pelayanan Transportasi	Halte, Stasiun, Pelabuhan, Bandara
Kelompok Air	Air Bersih, Air Kotor, dan Jalan Air
Kelompok Manajemen Limbah	Sampah
Kelompok Bangunan dan Fasilitas Olahraga Luar	Bangunan Yang Memiliki Fungsi Yang Berbeda
Kelompok Produksi dan Distribusi Energi	Jaringan Listrik

Sumber: Grigg dalam buku *Infrastructure Engineering and Management*, 1988

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi teori Grigg pada penggal Jalan Asia Afrika. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data mengenai kelompok infrastruktur kota dan melakukan observasi lapangan untuk mengetahui fakta yang terdapat di lapangan yang selanjutnya akan dibandingkan dengan teori Grigg dalam buku *Infrastructure Engineering and Management*. Pengumpulan data dilakukan dengan

dua cara yaitu pengumpulan data primer yang diperoleh dengan cara observasi langsung di penggal Jalan Asia Afrika, wawancara, dan dokumentasi foto, sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi pustaka berupa jurnal dan buku yang terkait dengan apa yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelompok jalan, kelompok pelayanan transportasi, kelompok air, kelompok manajemen limbah, kelompok bangunan dan fasilitas olahraga luar, dan kelompok produksi dan distribusi energi. Dari keenam kelompok besar infrastruktur menurut teori Grigg ini menjadi acuan terkait kelengkapan infrastruktur yang ada di lapangan. Apabila dari hasil terdapat ketidaksesuaian dengan teori Grigg, maka dapat direkomendasikan untuk melengkapi infrastruktur sesuai dengan kebutuhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, baik yang konsistens dengan hasil maupun yang kontra. Kemungkinan tindaklanjut kegiatan dapat juga disampaikan pada bagian ini [ARIAL, 10, normal, spasi tunggal].

Gambaran Umum Jalan Asia Afrika



Gambar 1. Penggal Jalan Asia Afrika

Jalan Asia Afrika merupakan salah satu kawasan bersejarah yang terletak di pusat Kota Bandung, sehingga menjadi salah satu tujuan wisata ketika berkunjung ke Kota Bandung. Jalan Asia Afrika merupakan ruas protokol tertua yang ada di Kota Bandung. Ruas jalan ini dibangun pada masa pemerintahan Daendel. Nama Jalan Asia Afrika sendiri diambil dari Konferensi Asia Afrika (KAA) yang diadakan pada tanggal 18 April 1955 hingga 24 April 1955. Sebelumnya, nama Jalan Asia Afrika adalah *Groote Postweg* atau Jalan Raya Pos. Nama tersebut juga mengikuti keberadaan Gedung Raya Pos atau Kantor Pos. Jalan Asia Afrika juga dijuluki sebagai titik nol kilometer yang merupakan awal dari perkembangan di Kota Bandung.

Kelompok Infrastruktur Penggal Jalan Asia Afrika Kelompok Jalan

Jalan Raya

Jalan Asia Afrika memiliki 3 lajur kendaraan bermotor dan 1 lajur sepeda (lihat gambar 2). Material Jalan Asia Afrika menggunakan beton aspal. Disepanjang Jalan Asia Afrika juga sudah dilengkapi dengan *zebra cross* dan juga rambu untuk penyebrangan jalan (lihat gambar 2). Meskipun jalan yang ada sudah cukup besar, namun pada jam-jam tertentu Jalan Asia Afrika terjadi kemacetan yang disebabkan oleh penumpukan kendaraan.



Gambar 2. Jalan Raya

Jalur Pedestrian

Sepanjang Jalan Asia Afrika sudah memiliki jalur pedestrian dengan material granit. Selain itu sudah terdapat pohon peneduh dan juga *guiding block* (lihat gambar 3). Namun, terdapat beberapa titik jalur pedestrian yang ada sudah mengalami kerusakan yang salah satunya disebabkan oleh akar pohon dan belum ada perbaikan (lihat gambar 3).



Gambar 3. Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian sudah dilengkapi dengan ramp pada penghubung jalan dan trotoar dan juga penghubung jalan dengan akses masuk ke bangunan (lihat gambar 4). Ramp yang ada sudah memenuhi standar yaitu dengan kemiringan 16,67%.



Gambar 4. Ramp Pada Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian yang ada juga sudah dilengkapi dengan *street furniture* seperti kursi, pot, lampu penerangan jalan, dan yang lainnya (lihat gambar 5). Namun, pada jalur pedestrian tidak tersedia tempat sampah. Ketidakterediaan tempat sampah menyebabkan banyaknya pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya yang menyebabkan jalur pedestrian menjadi kotor.



Gambar 5. Street Furniture

Jembatan

Terdapat jembatan penghubung jalan di Jalan Asia Afrika karena Jalan Asia Afrika dilalui oleh aliran sungai cikaundung sehingga jalan terbagi menjadi dua bagian (lihat gambar 6).



Gambar 6. Jembatan penghubung Jalan Asia Afrika
Jembatan Penyebrangan Orang

Terdapat tiga titik jembatan penyebrangan orang (lihat gambar 7). Tetapi kurangnya perawatan terhadap jembatan penyebrangan orang yang ada sehingga beberapa jembatan penyebrangan orang terdapat bagian-bagian yang rusak dan juga ada yang sudah tidak di fungsikan.



Gambar 7. Jembatan Penyebrangan Orang
Kelompok Pelayanan Transportasi

Jalan Asia Afrika memiliki dua titik halte berupa *shelter* dan *bus stop* (lihat gambar 8) yang dilengkapi dengan keterangan rute untuk transportasi umum. Namun, kurangnya perawatan terhadap halte yang ada menyebabkan halte terlihat usang dan kotor.



Gambar 8. Halte

Kelompok Air Air Bersih

Aliran sungai cikapundung yang melewati Jalan Asia Afrika (lihat gambar 9) merupakan salah satu sumber air bersih bagi warga. Air dari sungai diolah oleh PDAM di instalasi pengolahan Badaksinga, Dago Pakar, dan Mini Plant Dago Pakar.



Gambar 9. Sumber Air Bersih

Air Kotor dan Jalan Air

Drainase yang ada di Jalan Asia Afrika merupakan drainase tertutup (lihat gambar 10) yang berada dibawah jalur pedestrian. Terdapat saluran kecil ditepi jalan (lihat gambar 10) yang digunakan sebagai jalan air dari jalan menuju drainase. Namun, beberapa titik saluran pestrrian tertimbun oleh sampah yang menyebabkan penyumbatan saluran air.



Gambar 10. Drainase

Kelompok Manajemen Limbah

Sampah yang sudah dibersihkan dan terkumpul akan dibuang ke TPS terdekat yaitu TPS Kosambi (lihat gambar 11). Namun, ketidaktersediaan tempat sampah menyebabkan masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya contohnya pada pot (lihat gambar 11).



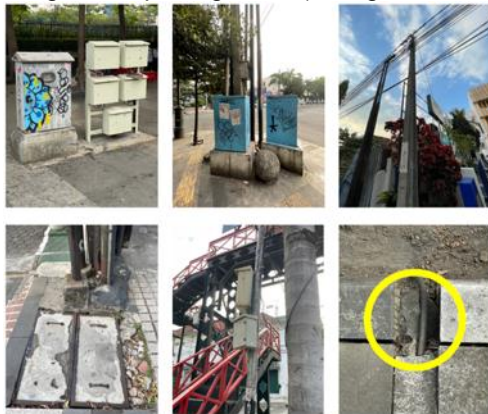
Gambar 11. Sampah

Kelompok Bangunan dan Fasilitas Olahraga Luar

Jalan Asia Afrika memiliki beberapa fungsi bangunan seperti fasilitas peribadatan berupa masjid raya bandung, museum, hotel, café, minimarket, perkantoran, perbankan, bengkel dan dealer. Selain itu terdapat ruang terbuka yang digunakan untuk beberapa aktivitas pengunjung yaitu Alun-Alun Bandung.

Kelompok Produksi dan Distribusi Energi

Jalan Asia Afrika sudah memiliki jaringan listrik yang bersumber dari PLN. Terdapat gardu listrik di beberapa titik di Jalan Asia Afrika (lihat gambar 12). Distribusi jaringan listrik melalui kabel yang berada di bawah jalur pedestrian dan juga kabel yang terhubung disetiap tiang listrik (lihat gambar 12).



Gambar 12. Distribusi Listrik

Tabel 2. Hasil Analisa

Kelompok Infrastruktur	Jenis	Kriteria	Kondisi Eksisting	Sesuai / Tidak Sesuai
Kelompok Jalan	Jalan Raya	Jalan arteri primer memiliki lebar jalan minimum 8 m.	Jalan Asia Afrika termasuk kelompok jalan arteri primer yang memiliki lebar badan jalan 9 m.	Sesuai
	Jalur Pedestrian	Pada jalan arteri primer jalur pedestrian harus memiliki lebar minimum 2,75 m. Pada jalur pedestrian harus memiliki ramp yang menghubungkan jalan dengan jalur pedestrian dengan kemiringan maksimal 17%. Jalur pedestrian juga harus dilengkapi dengan	Jalur pedestrian memiliki lebar 3 m dan sudah dilengkapi dengan ramp penghubung dengan kemiringan 16,67%. Jalur pedestrian juga sudah memiliki <i>street furniture</i> , tetapi belum terdapat tempat sampah di sepanjang jalur pedestrian.	Tidak Sesuai

		<i>street furniture</i> seperti lampu penerangan, halte bus, tanda petunjuk, tempat sampah, vegetasi dan pot.		
	Jembatan	Jembatan dengan material beton bertulang digunakan untuk bentang 0-15 m.	Jembatan penghubung Jalan Asia Afrika memiliki bentang 10 m yang menggunakan material beton bertulang.	Sesuai
	Jembatan Penyebrangan Orang	Jembatan penyebrangan orang harus dilengkapi dengan pagar pengaman dan harus dilengkapi pelandaian untuk pengguna kursi roda dan kaum disabilitas.	Jembatan penyebrangan orang yang sudah memiliki pagar pengaman tetapi tidak dilengkapi dengan pelandaian untuk pengguna kursi roda dan kaum disabilitas.	Tidak Sesuai
Kelompok Pelayanan Transportasi	Halte	Halte harus terlindung dari cuaca panas dan hujan dan ditempatkan pada tepi jalan untuk memudahkan akses penumpang.	Halte yang tersedia memiliki atap penutup dan berlokasi di tepi jalan.	Sesuai
Kelompok Air Bersih	Air Bersih	Disediakan air bersih yang dapat memenuhi kebutuhan.	Jalan Asia Afrika dilalui Sungai Cikapundung yang merupakan salah satu sumber air bersih yang dikelola oleh PDAM.	Sesuai
	Air Kotor dan Jalan Air	Tersedia drainase dan jalan air untuk mengalirkan air dari jalan.	Drainase yang digunakan menggunakan drainase tertutup yang berada bawah jalur pedestrian dan terdapat saluran kecil di tepi jalan yang diunakan sebagai	Sesuai

			jalan air dari jalan menuju drainase.	
Kelompok Manajemen Limbah	Sampah	Tersedia tempat sampah dengan jarak 15-20 m.	Ketidakterseediaan tempat sampah menyebabkan pengunjung membuang sampah tidak pada tempatnya.	Tidak Sesuai
Kelompok Bangunan dan Fasilitas Olahraga Luar		Pada jalan arteri tersedia beberapa fungsi bangunan yang dapat menunjang aktivitas pengunjung.	Jalan Asia Afrika memiliki beberapa bangunan seperti fasilitas peribadatan, museum, hotel, café, minimarket, perkantoran, perbankan, bengkel dan dealer. Selain itu terdapat ruang terbuka yaitu Alun-Alun Bandung.	Sesuai
Kelompok Produksi dan Distribusi Energi	Jaringan Listrik	Kawasan harus dilengkapi dengan jaringan listrik yang dapat memenuhi kebutuhan.	Tersedia jaringan listrik yang sumber utamanya dari PLN. Distribusi listrik melalui kabel yang berada di bawah jalur pedestrian dan juga kabel yang terhubung disetiap tiang listrik.	Sesuai

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat diketahui terdapat beberapa kekurangan yang tidak sesuai dengan teori dari Grigg dalam buku *infrastructure engineering and management*. Beberapa ketidaksesuaian infrastruktur yang ada seperti:

1. Sepanjang jalur pedestrian pada Jalan Asia Afrika belum dilengkapi dengan tempat sampah yang menyebabkan pengunjung membuang sampah tidak pada tempatnya.
2. Jembatan penyebrangan orang yang ada tidak dilengkapi dengan pelandaian untuk pengguna kursi roda dan kaum disabilitas.

Dari ketidaksesuaian infrastruktur yang ada maka diperlukan perbaikan pada beberapa kerusakan

yang ada dan melengkapi kekurangan fasilitas sarana dan prasana yang dapat mendukung aktivitas pengunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada masyarakat yang berada di Jalan Asia Afrika yang telah memberikan informasi terkait kekurangan pada kelompok infrastruktur yang ada di Jalan Asia Afrika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Niniek. (2009). *Pedestrians Ways Dalam Perancangan Kota*. Klaten: Yayasan Humaniora.
- Dewanda, Delta Putri. (2019). *Sejarah di Balik Jalan Asia-Afrika Bandung*. Available from: <https://smartcity.bandung.go.id/> [Diakses pada: 15 November 2021].
- Grigg, Neil. (1988). *Infrastructure Engineering and Management*. Canada: John Wiley and Sons.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). *SE Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 02/SE/M/2018 Tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki*
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2015). *SE Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 07/SE/M/2015 Tentang Persyaratan Umum Perencanaan Jembatan*
- Pemerintah Indonesia. (1985). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*
- Stephen, Carr. dkk. (1992). *Public Space*. New York: Cambridge University Press.
- Suastika, I Made. (2011). *Tradisi Sastra Lisan (Satua) di Bali Kajian Bentuk Fungsi dan Makna*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirartha, I Made. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.